



Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Tepat Terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Selama Pembelajaran Daring

Dejan Filgod¹, Wiyun Philipus Tangkin^{2*}

^{1,2} Universitas Pelita Harapan

Received: 12 Juli 2022

Revised: 15 Juli 2022

Accepted: 19 Juli 2022

Abstract

Online learning uses information and communication technology as a medium. Online learning is being implemented to fulfill students' educational rights during the covid-19 pandemic. Some problems occurred throughout its implementation, such as the lack of students' involvement in the classroom. They become less focused on learning, so they do not pay attention to the instructions well. The task processing becomes disrupted to the extent students passed the submission time and even did not submit. Also, students do not communicate problems or obstacles they face to the teacher. Based on several studies, students are less involved in class due to many assignments and difficulties in understanding the teacher's material. Therefore, this paper aims to describe the impact of the implementation of technology-based learning media on students' active involvement in class. Learning media must be adapted to students' psychological condition, which is disturbed during online learning. The used media can combine both kinds of interaction, such as synchronously and asynchronously. Besides, the media must be practical or easy to use for students. Proper implementation of technology-based learning media is expected to assist students in actively involved in the class. Therefore, it is recommended that all parties involved, especially teachers, use media suitable for students' conditions during online learning. Exploration must also be carried out to obtain more useful learning media sources.

Keywords: Students' involvement, implementation of learning media, online learning

(*) Corresponding Author: wiyun.tangkin@uph.edu

How to Cite: Filgod, D., & Tangkin, W. (2022). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Tepat Terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 37-50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6979020>

INTRODUCTION

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Artinya, terdapat peran berupa usaha yang harus dijalankan oleh seorang siswa agar mengalami perkembangan dalam dirinya. Menurut Suparlan dalam Lanti (2017), peran siswa saat ini telah mengalami perubahan, tidak hanya memperoleh informasi dengan sikap pasif, tetapi harus aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh tetapi harus menghasilkan dan membagikannya kepada orang lain. Siswa tidak lagi bertindak sendiri, tetapi bekerja sama di dalam kelas dengan guru dan juga teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa peran siswa tidak lagi sekadar mendengarkan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran, tetapi lebih dari itu, siswa harus terlibat aktif, dan memberi dampak dari pengetahuan yang diperoleh, serta berkolaborasi di dalam kelas. Akan tetapi, kenyataannya yang terjadi di lapangan, peran tersebut tidak sepenuhnya dijalankan oleh setiap siswa.



Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman praktik mengajar yang telah dilakukan oleh penulis di kelas V Sekolah Dasar, pada salah satu sekolah, di daerah Tomohon, Sulawesi Utara, beberapa masalah mengenai keterlibatan siswa ditemukan. Masalah-masalah tersebut berupa: 1) 8 – 10 siswa kurang aktif merespons guru ketika pembelajaran daring sinkron; 2) 10 – 12 siswa terlambat mengumpulkan tugas; 3) 6 – 8 siswa tidak mengumpulkan tugas walaupun sudah diberikan toleransi untuk batas waktu pengumpulan dan diingatkan secara personal melalui orang tua; 4) siswa kurang mengomunikasikan permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran atau pengerjaan tugas; dan 5) siswa kurang memperhatikan instruksi yang diberikan, baik dalam teknis pembelajaran maupun pengerjaan tugas. Proses pengamatan dan pengajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa belum terlibat secara maksimal dalam kelas daring sinkron dan asinkron. Hal ini dapat berakibat pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal, bahkan tujuan pembelajaran bisa tidak tercapai. Oleh karena itu, pengembangan potensi diri yang ingin dilakukan siswa akan sulit terjadi.

Undang-Undang Nomor 20 Pasal 31 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang memisahkan siswa dari guru dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi dan informasi. “Pembelajaran daring juga merupakan proses yang menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi dalam menghubungkan kegiatan pembelajaran, serta terjadi dalam dua bentuk interaksi, yaitu secara bersamaan atau sinkron maupun tidak bersamaan atau asinkron” (Prawiradilaga, Ariana, & Handoko, 2016). Keterlibatan seorang siswa semakin penting, terkhusus dalam konteks pandemi covid-19. Media pembelajaran berbasis teknologi perlu diterapkan secara tepat untuk membantu siswa terlibat aktif dalam kelas.

Berdasarkan harapan yang dipaparkan pada proyek akhir bagian pertama, terjadi sebuah kesenjangan dengan praktik pendidikan yang terjadi selama observasi dan pengajaran secara daring. Siswa kurang terlibat dalam kelas untuk mendukung pembelajaran, terkhusus pencapaian tujuan pendidikan Kristen. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Shukor, Tasir, Meijden, & Harun (2013), kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring dapat dilihat melalui partisipasi mereka ketika menambahkan postingan, melihat dan masuk diskusi, serta mengakses sumber daya yang diberikan. Menurut Dawson dalam Chen, Chang, Ouyang, & Zhou (2017) siswa yang kurang berinteraksi atau terlibat dalam kelas memiliki kinerja buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran siswa untuk terlibat secara aktif di dalam kelas masih kurang.

Menurut Nedelko dalam Shukor, Tasir, Meijden, & Harun (2013), pembelajaran daring merupakan keadaan yang kompleks sehingga siswa harus bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Hal serupa ditunjukkan dalam hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring asinkron, yaitu sebuah progres akademik bergantung pada kontribusi setiap individu siswa di dalam komunitas belajar (Galikyan & Admiraal, 2019). Artinya, melalui peran siswa yang dijalankan dengan baik, maka akan sangat berpengaruh pada hasil dan kualitas belajar. Keterlibatan siswa di dalam kelas menjadi penting untuk dilaksanakan oleh setiap mereka, terkhusus pada konteks pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentunya

menggunakan teknologi sebagai medianya sehingga dibutuhkan juga penerapan yang tepat untuk membantu siswa terlibat aktif di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulisan proyek akhir ini memiliki rumusan masalah mengenai bagaimana pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap keterlibatan siswa kelas V Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran daring? Berdasarkan hal tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat terhadap keterlibatan siswa kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring. Penulisan proyek akhir ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif berdasarkan kajian literatur untuk menguraikan tujuan penulisan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Kim, dkk. (2016) dalam Yuliani, W. (2018), adalah penelitian yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggito & Setiawan (2018), bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada paham postpositivisme yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat keadaan objek yang diteliti secara alamiah atau dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Metode penelitian ini tidak menggunakan statistik, tetapi dengan melalui pengumpulan data, melakukan analisis, dan interpretasi.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui hasil observasi di kelas, dokumentasi refleksi, hasil belajar, dan juga wawancara kepada guru di kelas. Hasil observasi tersebut juga dikonfirmasi oleh guru kelas, melalui umpan balik dan evaluasi belajar. Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar, di salah satu sekolah di Tomohon, Sulawesi Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman mengajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar, di salah satu sekolah, di daerah Tomohon, Sulawesi Utara, penulis menemukan masalah terkait keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi secara daring. Pada lembar observasi 2, 3, 4, lembar refleksi observasi, dan refleksi mengajar, merujuk pada masalah yang sama mengenai siswa yang kurang memperhatikan instruksi guru, baik dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun pengerjaan tugas yang diberikan. Kemudian, siswa juga kurang merespons selama pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, dan bahkan tidak mengumpulkan tugas. Pada lembar refleksi mengajar, terdapat masalah berupa siswa yang tidak mengomunikasikan keterlambatan pengumpulan tugas kepada guru, tidak memperhatikan instruksi dan peraturan pembelajaran daring secara sinkron, kurang memberikan respons dalam pembelajaran, dan tidak mengumpulkan tugas asinkron yang diberikan.

Berdasarkan pengertian keterlibatan pada fokus kajian pertama, hasil observasi dan pengalaman mengajar yang dilaksanakan oleh penulis menunjukkan keterlibatan siswa baik secara perilaku, emosional, dan kognitif masih sangat

kurang selama proses pembelajaran daring, baik sinkron maupun asinkron. Kemudian, indikator masalah yang dipaparkan, menunjukkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran daring, baik berupa respons terhadap pertanyaan guru, pemahaman instruksi, maupun pengerjaan tugas. Kurangnya keterlibatan siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kurangnya Keterlibatan Siswa

No	Sumber Data	Keterangan
1.	Lembar Observasi 2	a. Siswa kurang memperhatikan instruksi pengerjaan tugas b. 8 – 10 siswa yang tidak membaca instruksi mengenai teknis pengerjaan tugas c. Siswa mengerjakan tugas pada buku teks walaupun guru memberikan instruksi untuk menuliskan pada buku tulis d. 6 – 8 siswa belum mengumpulkan tugas setelah batas waktu pengumpulan
2.	Lembar Observasi 3	a. 8 – 10 siswa belum memperhatikan instruksi dengan baik, terlihat pada pertanyaan yang diberikan mengenai instruksi yang sudah diberikan dan hasil kerja yang tidak sesuai instruksi b. 8 – 10 siswa terlambat mengumpulkan tugas dan belum mengumpulkan tugas setelah batas waktu yang diberikan
3.	Lembar Observasi 4	a. 8 – 10 siswa kurang membaca instruksi mengenai batas waktu pengerjaan tugas b. Siswa hanya mengumpulkan satu jenis tugas walaupun diminta oleh guru ialah dua jenis c. Siswa mengerjakan tugas tidak sesuai instruksi dari guru d. Siswa yang memberikan respons dalam proses pembelajaran merupakan siswa yang sama e. 6 – 8 siswa belum mengumpulkan tugas setelah batas waktu yang diberikan
4.	Refleksi Observasi	a. Siswa yang memberikan respons yang sama pada setiap pembelajaran b. Siswa yang kurang aktif, hanya mengumpulkan tugas dan sisanya tidak mengumpulkan tugasnya c. 8 – 10 siswa yang sering merespons dalam pembelajaran dari jumlah siswa 34 orang d. 8 – 12 siswa terlambat mengumpulkan tugas dan

No	Sumber Data	Keterangan
.		tidak mengumpulkan tugas e. Siswa kurang memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru baik dalam <i>google classroom</i> , <i>power point</i> dan maupun video pembelajaran
5.	Refleksi Mengajar 2	a. Siswa yang belum memberikan respons dalam pembelajaran b. Siswa yang terlambat mengumpulkan tugas
6.	Refleksi Mengajar 4	a. Siswa kurang memperhatikan peraturan kelas secara daring b. Siswa kurang memperhatikan instruksi yang diberikan guru c. 10 – 12 siswa terlambat mengumpulkan tugas dan belum mengumpulkan tugas walaupun sudah diingatkan secara pribadi
7.	Refleksi Mengajar 5	a. Siswa kurang memperhatikan instruksi untuk kelas selanjutnya sehingga hanya sebagian siswa yang bergabung dalam pembelajaran daring sinkron b. Siswa kurang memperhatikan peraturan kelas daring secara sinkron c. 10 – 12 siswa tidak mengumpulkan tugas walaupun diberikan tenggat pengerjaan yang cukup panjang d. Siswa tidak mengomunikasikan untuk keterlambatan pengumpulan tugas
8.	Refleksi Mengajar 6	a. Siswa kurang memperhatikan peraturan kelas daring sinkron b. Siswa kurang memperhatikan instruksi yang diberikan pada <i>google classroom</i> c. Empat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan siswa yang belum mengumpulkan tugas setelah batas waktu pengumpulan dan yang telah diingatkan secara pribadi
9.	Refleksi Mengajar 7	Siswa belum memperhatikan instruksi dengan baik sehingga masih saja memberikan pertanyaan yang jawabannya sudah ada pada instruksi guru
10.	Refleksi Mengajar 8	a. Siswa belum memperhatikan instruksi dan menjalankannya dengan baik selama proses pembelajaran daring sinkron b. Siswa melakukan diskusi di luar kolom diskusi yang dibuat oleh guru sebelumnya

Penelitian lain mengenai kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang hampir serupa. Sebuah penelitian dilakukan Sedláček & Šed'ova (2020), mengenai partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kelas. Penelitian yang dilakukan pada 639 partisipan berumur 14 – 15 tahun yang tersebar di dua puluh sekolah berbeda, menunjukkan hasil mengecewakan karena keterlibatan kognitif dan emosional siswa tidak signifikan. Keterlibatan siswa dalam kelas masih kurang karena dua dari tiga aspek keterlibatan siswa berada pada hasil yang mengecewakan atau tidak sesuai harapan.

Sebuah penelitian dilakukan selama satu tahun pada siswa kelas VII hingga mereka beranjak naik ke kelas VIII dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan jumlah partisipan 1.193 siswa, menunjukkan hasil bahwa keterlibatan mereka sangat kurang. Rentang skala yang diberikan ialah 0 (tidak pernah) – 4 (sangat sering) secara berturut-turut pada saat berada di kelas VII – VIII, hasilnya menunjukkan keterlibatan perilaku 0,85 – 0,86, keterlibatan emosional 0,77 – 0,80, dan keterlibatan kognitif 0,79 – 0,80 (Olivier, Galand, Morin, & Hospel, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paloş, Maricuţoiu, & Costea, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif berada pada rentang skala 0 – 1. Artinya, keterlibatan siswa selama satu tahun dalam proses pembelajaran matematika masih sangat jarang bahkan hampir tidak pernah terlibat. Penelitian lain dilakukan pada mahasiswa tahun pertama dengan jumlah partisipan 142 orang mengenai relasi antara nilai akademik dan keterlibatan menunjukkan kinerja akademik yang tinggi dapat terlihat melalui keterlibatan siswa yang tinggi (Paloş, Maricuţoiu, & Costea, 2019). Ketika mereka kurang atau tidak terlibat maka hal tersebut akan sangat berpengaruh pada akademik atau hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016), yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan hasil bahwa keterlibatan siswa dalam kelas masih kurang. Berdasarkan kategori yang digunakan yaitu $\geq 75\%$ sebagai patokan keterlibatan siswa dalam kelas dalam lima indikator dengan skor maksimal, hasilnya menunjukkan indikator pertama, yaitu perhatian 69,29%, indikator kedua yaitu kerja sama dan hubungan sosial 70,97%, indikator ketiga yaitu mengemukakan pendapat atau ide 69,16%, indikator keempat yaitu pemecahan masalah 72,42%, dan indikator kelima yaitu disiplin 64,30%. Melihat hasil yang didapatkan peneliti tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dalam lima indikator yang ditentukan berada di bawah batas minimum keterlibatan siswa dalam kelas. Keterlibatan siswa dalam kelas baik perhatian, kerja sama, hubungan sosial, pemecahan masalah, mengemukakan pendapat atau ide, maupun disiplin menunjukkan mereka belum terlibat aktif dalam kelas karena berada di bawah patokan keterlibatan yaitu $\geq 75\%$. Keterlibatan dapat dilihat dalam tiga ranah yaitu kognitif, emosional, dan perilaku. Keterlibatan kognitif berhubungan dengan pemahaman, pengaturan diri, dan strategi belajar mendalam. Keterlibatan emosional berhubungan dengan minat dan rasa memiliki siswa, reaksi positif terhadap guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar. Keterlibatan perilaku berkaitan dengan ketekunan, partisipasi, dan perilaku positif (Bond, 2020).

Berdasarkan pengertian dan hasil penelitian tersebut, masalah mengenai keterlibatan siswa sangat berpengaruh pada progres akademik, kualitas belajar, hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Keterlibatan siswa kelas V yang diobservasi dan diajar oleh penulis masih sangat kurang baik secara kognitif, emosional, dan perilaku. Siswa belum memahami instruksi dengan baik, kurang mengomunikasikan jika akan terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Keterlibatan yang masih sangat kurang akan menimbulkan masalah dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Penyebab kurangnya keterlibatan siswa dalam kelas dikarenakan mereka mengalami perubahan kondisi psikologis selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

Analisis Data Mengenai Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Yang Tepat Terhadap Keterlibatan Siswa

Berdasarkan refleksi mengajar, penulis menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi bernama Mentimeter, yaitu aplikasi yang memungkinkan melakukan survei singkat terhadap subjek penelitian. Aplikasi ini juga dapat dipakai untuk mengetahui jawaban singkat, seperti 1 – 3 kata. Penulis menggunakan aplikasi ini untuk memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran serta mengetahui perasaan siswa setelah pembelajaran. Pada saat penggunaan aplikasi ini siswa cukup antusias mengisinya serta memberikan respons aktif. Aplikasi lain yang digunakan ialah Padlet, yaitu aplikasi yang dapat mendukung terjadinya sebuah diskusi atas suatu masalah dalam bentuk teks serta memiliki tampilan yang menarik, baik dari warna, jenis huruf, maupun bentuk interaksi yang bisa dilakukan di dalamnya. Melalui aplikasi ini, sebagian besar siswa aktif mengisi kolom diskusi yang tersedia. Kedua aplikasi tersebut sangat mudah dioperasikan oleh siswa karena mereka hanya perlu mengisinya setelah mengeklik pranala yang diberikan guru sebelumnya.

Fokus kajian kedua menunjukkan bahwa kondisi psikologis siswa pada saat pembelajaran mengalami stres sehingga dibutuhkan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi secara tepat. Perlu diperhatikan media pembelajaran yang menarik serta mudah digunakan oleh siswa tanpa memberikan tambahan proses berpikir dalam penggunaan. Atau dengan kata lain, media yang digunakan harus mudah dipahami dan dioperasikan oleh siswa pada saat pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengurangi stres akibat tugas yang terlalu banyak selama pembelajaran daring.

Hasil penelitian oleh Szpunar, dkk., dalam Sadikin & Hamidah (2020), menunjukkan bahwa siswa lebih sering melamun sehingga durasi pembelajaran harus diperhatikan untuk membantu mereka mempertahankan konsentrasi. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Sadikin & Hamidah (2020), siswa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan selama pembelajaran daring karena kurangnya tekanan psikis dari teman sebaya. Artinya, media pembelajaran sinkron dan asinkron yang dipaparkan pada fokus kajian kedua dapat digunakan untuk membantu siswa terlibat aktif di dalam kelas. Pembelajaran sinkron dapat membantu siswa untuk menyampaikan gagasan selama proses pembelajaran. Pembelajaran asinkron juga dapat membantu siswa untuk tetap

berkonsentrasi terhadap pembelajaran karena mereka dapat belajar di luar jadwal pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murphy, Rodríguez-Manzanares, & Barbour (2011), menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran sinkron dan asinkron memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik. Hasil penelitian lainnya oleh Yamagatha-Lynch (2014), bahwa siswa dapat terlibat lebih aktif ketika pembelajaran sinkron dan asinkron dikombinasikan dibandingkan hanya salah satunya saja karena waktu pembelajaran yang lebih fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat dapat diterapkan secara sinkron dan asinkron, seperti video pembelajaran yang diberikan guru untuk siswa belajar secara mandiri dan video call untuk membantu mereka yang masih kesulitan memahami materi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Shahabadi & Uplane (2015), menunjukkan media pembelajaran asinkron yang cukup tepat ialah aplikasi praktis, laboratorium online, serta berbagai format teks, video, grafik, dan suara. Untuk media pembelajaran sinkron dapat menggunakan tutorial interaktif, teori dan model analitik, proyek pembelajaran individual yang mencakup personal refleksi pada bacaan yang ditugaskan, alat obrolan sinkron, serta komunikasi tatap muka. Oztok, Zingaro, Brett, & Hewitt (2012), mengatakan bahwa media pembelajaran sinkron dan asinkron yang dikombinasikan dapat digunakan untuk mengisi peran yang saling melengkapi sehingga dapat mendorong lebih banyak interaksi. Oleh sebab itu, penerapan media pembelajaran sinkron dan asinkron dapat membantu siswa terlibat aktif dalam kelas.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa di dalam kelas secara daring. Media pembelajaran yang menarik dan mudah dioperasikan oleh siswa menolong mereka untuk terlibat dalam kelas. Selain itu, media pembelajaran secara sinkron dan asinkron dapat digabungkan untuk menolong siswa terlibat aktif dalam kelas. Pembelajaran secara sinkron dapat membantu siswa yang belum memahami materi serta menyampaikan gagasan atau pertanyaan. Video pembelajaran (asinkron) dapat digunakan untuk mereka yang sulit berkonsentrasi karena waktu pembelajaran daring yang terlalu lama karena dapat dipakai untuk dipelajari lagi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan praktik mengajar yang dilakukan oleh penulis pada kelas V Sekolah Dasar di salah satu sekolah daerah Tomohon, Sulawesi Utara, ditemukan beberapa masalah. Masalah yang ditemukan terkait dengan keterlibatan siswa di dalam kelas, terkhusus secara daring. Siswa belum memperhatikan setiap instruksi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran melalui Microsoft Power Point, video pembelajaran, *Google Classroom* hingga pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan video *call* melalui *Google Meet*. Kemudian, siswa belum tepat waktu ketika mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengumpulkan tugas walaupun sudah diingatkan secara personal serta diberikan batas waktu pengumpulan yang lebih lama. Masalah yang terjadi tersebut berkaitan dengan keterlibatan siswa di dalam kelas, terkhusus secara daring.

Berdasarkan fokus kajian pertama, keterlibatan siswa tidak sekadar menjawab pertanyaan guru maupun mengerjakan tugas, tetapi lebih dari itu harus terlibat secara utuh, baik itu kognitif, emosional, maupun perilaku. Keterlibatan kognitif berkaitan dengan langkah atau strategi siswa untuk mengerjakan tugasnya secara maksimal dengan segala sumber yang bisa diberdayakan sehingga menghasilkan karya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Keterlibatan secara emosional berkaitan dengan respons positif siswa di dalam kelas hingga pada saat mengerjakan tugas. Keterlibatan perilaku berkaitan dengan cara siswa bertindak dalam kelas, berpartisipasi, dan berkolaborasi. Ketika keterlibatan itu tidak dipenuhi oleh keseluruhan atau sebagian besar siswa dalam kelas maka akan sangat berpengaruh pada hasil atau kualitas pembelajaran.

Kelas memiliki pengertian lebih dari sekadar fisik yang terdapat siswa dan guru yang bersama-sama menjalankan proses belajar mengajar atas suatu materi tertentu. Jika salah satu komponen utama tersebut tidak terpenuhi, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai sebuah kelas. Artinya, dapat dikatakan bahwa siswa, guru, maupun materi pembelajaran memiliki peran penting dalam sebuah kelas dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, setiap komponen yang ada, terkhusus guru dan siswa sebagai ciptaan dengan kemampuan berpikir dan berkehendak bebas perlu terlibat dalam kelas.

Tahap perkembangan anak, siswa kelas V memiliki usia di antara 10 – 12 tahun. Mereka pada tahap ini sudah cukup mampu memahami dan menjalankan perannya. Siswa sudah dapat menggunakan penalaran atau berpikir logis sehingga mereka akan melakukan tugasnya dengan sangat baik untuk mendapatkan perhatian dari orang di sekitar terkhusus orang tuanya. Siswa juga mengalami pertumbuhan dalam proses berpikir, memiliki perhatian yang baik terhadap seseorang, serta merespons guru dengan cukup aktif. Pada tahap ini, anak juga sudah mulai berinteraksi dengan orang lain, mandiri, dan memiliki sikap inisiatif (Gunarsa, 2017). Artinya, dengan segala kemampuan yang Tuhan anugerahkan secara khusus kepada siswa, mereka sudah dapat terlibat aktif pada tahap tersebut.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19 harus memberikan dampak pada psikologis siswa. Siswa mengalami stress yang berakibat pada kurangnya fokus dalam proses pembelajaran, daya ingat, dan penalaran. Penyebabnya ialah tugas yang banyak dengan batas waktu pengumpulan yang cepat. Selain itu, siswa kesulitan untuk memahami materi selama proses pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat dalam kelas daring. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan siswa kurang terlibat dalam kelas. Mereka tidak terlibat secara maksimal selama proses pembelajaran. Pada lembar observasi 2, 3, 4, refleksi observasi, dan refleksi mengajar menunjukkan mereka mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, bahkan tidak mengumpulkannya sama sekali walaupun sudah diingatkan secara personal, secara langsung maupun melalui orang tua dalam platform Telegram dan *Google Classroom*. Masih terdapat 24 dari 34 jumlah siswa yang kurang merespons guru terkhusus secara sinkron dalam *Google Classroom*. Kemudian, beberapa kali siswa mereka belum memperhatikan instruksi yang telah diberikan oleh guru dengan baik dalam *power point*, video pembelajaran, maupun *Google Classroom*.

Pembahasan yang dilakukan pada fokus kajian keempat, menunjukkan beberapa penelitian lainnya mengenai keterlibatan siswa dalam kelas. Beberapa

penelitian menunjukkan siswa tidak mengemukakan pendapat, kurang berinteraksi di dalam kelas, kurang bekerja sama, hingga tidak disiplin. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa sangat kurang terlibat dalam kelas hingga berada pada posisi hasil belajar yang mengecewakan. Keterlibatan terdiri atas kognitif, emosional, dan perilaku perlu dijalankan oleh siswa. Ketika mereka tidak terlibat secara penuh dalam kelas, maka hal tersebut sangat berpengaruh kepada progres akademik hingga tercapainya tujuan pembelajaran, bahkan pendidikan. Kurangnya keterlibatan siswa di dalam kelas sangat berpengaruh pada hasil akhir sebuah pembelajaran.

Pandemi covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 hingga bulan September 2020 (kemungkinan lebih lama setelah penulisan ini dilakukan) menuntut pembelajaran yang biasanya dilaksanakan pada gedung sekolah harus terjadi secara daring. Pada fokus kajian tiga, pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan kegiatan belajar mengajar yang membantu guru dan siswa untuk belajar melalui media teknologi komunikasi dan informasi. Bentuk media pembelajaran daring dilaksanakan secara sinkron dan asinkron. Kegiatan secara sinkron melibatkan suatu hubungan daring secara langsung melalui bentuk *chat* maupun video pada waktu yang sama sehingga hampir menyerupai interaksi pada kelas pada umumnya. Kemudian, pada kegiatan secara asinkron terjadi hubungan daring secara tidak langsung dengan beberapa cara, seperti video pembelajaran yang dibuat guru, materi dalam bentuk *Microsoft Power Point* dan sebagainya yang dilakukan oleh setiap siswa pada waktu yang berbeda. Media seperti itu digunakan berdasarkan pertimbangan mengenai kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran daring agar membantu siswa tetap terlibat aktif dalam kelas.

Refleksi mengajar kedelapan, menunjukkan penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa dapat terlibat aktif. Penggunaan *Menteemeter* dapat membantu siswa untuk berinteraksi dengan temannya dengan memberikan motivasi dan sebagainya. Tampilan yang menarik membuat siswa juga dapat memperhatikannya dengan baik. Kemudian, praktis digunakan karena hanya mengklik pranala yang diberikan guru kemudian mengisinya dalam 1 – 3 kata. Selain itu, penggunaan *Padlet* sebagai media cukup efektif untuk mendukung siswa berdiskusi secara daring tanpa mengganggu satu dengan yang lain. Penggunaan yang mudah dan tampilan menarik juga tersedia bagi siswa. Melalui dua bentuk dari banyak media pembelajaran berbasis teknologi yang ada, baik sinkron maupun asinkron cukup membantu siswa untuk tetap terlibat dalam kelas.

Beberapa hasil penelitian yang dibahas dalam fokus kajian kelima menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikombinasikan antara sinkron dan asinkron sangat tepat untuk diterapkan. Penggunaan media sinkron dapat dipakai untuk melakukan interaksi secara langsung, seperti pembahasan materi pembelajaran yang masih sulit dipahami siswa. Kemudian, media asinkron dapat digunakan untuk membantu siswa tidak kehilangan fokus karena pembelajaran sinkron yang terlalu lama. Selain itu, media asinkron dapat dipelajari siswa secara mandiri dan bisa dipakai untuk mengulang kembali pembelajaran terkait. Penerapan tersebut tentunya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa terkhusus di masa pandemi dan era perkembangan digitalnya. Oleh sebab itu, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi harus dipertimbangkan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang tepat agar siswa dapat terlibat aktif dalam kelas.

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen memiliki tujuan untuk memulihkan kembali gambar dan rupa Allah yang telah rusak agar semakin serupa Kristus. Proses tersebut terjadi dalam kelas yang terdiri atas guru, siswa, dan materi pembelajaran. Setiap komponen utama di dalamnya berperan sebagai determinan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pada konteks pembelajaran daring saat ini, siswa memiliki peran yang sangat berpengaruh pada hasil dan kualitas pembelajaran. Peran siswa dalam kelas menjadi lebih penting sebagai orientasi pembelajaran dan subjek belajar serta faktor penentu keberhasilan pembelajaran terlebih lagi secara daring.

Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat perlu diterapkan dalam konteks pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa. Mudah dipahami dan dioperasikan menjadi poin penting untuk media yang akan digunakan. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, baik sinkron maupun asinkron harus dimaksimalkan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa tetap terlibat aktif dalam menyampaikan gagasan secara langsung (sinkron), tetapi tetap bisa fokus melalui media pembelajaran asinkron. Selain itu, siswa juga dapat melakukan pembelajaran secara mandiri ketika masih belum mengerti dengan materi yang disampaikan melalui media pembelajaran sinkron.

SARAN

Pembahasan mengenai praktik pendidikan yang dilakukan oleh penulis ditujukan kepada setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan, terkhusus pendidik. Penerapan media pembelajaran yang tepat harus diterapkan untuk mendukung pembelajaran daring sinkron maupun asinkron. Konteks pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memengaruhi kondisi psikologis siswa. Pembelajaran daring terjadi sepenuhnya menggunakan teknologi sebagai mediana. Untuk itu, penerapan media yang tepat perlu diperhatikan oleh setiap guru sehingga membantu siswa terlibat aktif di dalam kelas. Selain itu, eksplorasi terhadap media pembelajaran yang ada perlu dilakukan oleh guru agar memperoleh media yang tepat sesuai dengan pertimbangan yang dibuat.

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis berharap dapat melanjutkan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi. Kemudian, penulis juga berefleksi bahwa keterlibatan siswa sangat penting di dalam kelas sehingga dibutuhkan sebuah langkah untuk membantu mereka memahami dan melaksanakannya. Akan tetapi, langkah yang digunakan tidak bisa hanya berdasarkan keinginan sendiri, tetapi harus dipertimbangkan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM-UPH, yang telah mendukung sehingga penelitian dan penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Juga ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Teachers College - Universitas Pelita Harapan, yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian di salah satu sekolah di Kabupaten Tangerang.

REFERENCES

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *Polyglot: A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, XIV(1), 65-78. doi:<http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baskoro, D. G. (2013). *Penulisan Tugas Akhir. Information Literacy*, 1.
- Bausad, A. A., & Musrifin, A. Y. (2017). Analisis karakter peserta didik kelas v pada pembelajaran penjaskes di sekolah dasar negeri se kota mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, I(2), 134-140.
- Bond, M. (2020). Facilitating student engagement through the flipped learning approach in K-12: A systematic review. *Computers and Education*, 1-36. doi:<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103819>
- Chen, B., Chang, Y.-H., Ouyang, F., & Zhou, W. (2017). Fostering student engagement in online discussion through social learning analytics. *The internet and higher education*, 1-25. doi:<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.12.002>
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen. *Dilegentia: Journal of Theology and Christian Education*, II(1), 1-14. doi:<http://dx.doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- DiMattio, M. J., & Hudacek, S. S. (2020). Educating Generation Z: Psychosocial Dimensions of the Clinical Learning Environment that Predict Student Satisfaction. *Nurse education in practice*, 1-33. doi:<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102901>
- Eryadani, N., Nafisah, D., & Sidi, A. (2020). Psikologi belajar dalam penerapan distance learning. *Jurnal pendidikan dan pengabdian masyarakat*, III(3), 163-168.
- Fadlurrohm, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Jurnal pekerjaan sosial*, II(2), 178-186.
- Frame, J. M. (2002). *The doctrine of God*. New Jersey: P&R Publishing.
- Galikyan, I., & Admiraal, W. (2019). Students' engagement in asynchronous online discussion: The relationship between cognitive presence, learner prominence, and academic performance. *The Internet and Higher Education*, 1-9. doi:<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2019.100692>
- Gunarsa, S. D. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Hamdani. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19. *Jurnal keperawatan jiwa*, VIII(3), 299-306.
- Huda, M. (2013). *Model-model pembelajaran dan perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pejara.

- Khadijah. (2016). *Perkembangan anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Lanti, E. (2017). *Media pengembangan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar*. Gorontalo: Athra Samudra.
- Minatajaya, Y. (2013). *Template Tugas Akhir*. Karawaci: UPH.
- Murphy, E., Rodríguez-Manzanares, M. A., & Barbour, M. K. (2011). Asynchronous and Synchronous Teaching and Learning in High-School Distance Education. *British Journal of Educational Technology*, XLII(4), 583-591. doi:10.1111/j.1467-8535.2010.01112.x
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal ilmiah universitas batanghari jambi*, XX(2), 541-544. doi:10.33087/jiubj.v20i2.932
- Olivier, E., Galand, B., Morin, A. J., & Hospel, V. (2020). Need-supportive teaching and student engagement in the classroom: Comparing the additive, synergistic, and global contributions. *Elsevier*, 1-18. doi:https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101389
- Oztok, M., Zingaro, D., Brett, C., & Hewitt, J. (2012). Exploring asynchronous and synchronous tool to use in online courses. *Computers & education*, 87-94. doi:https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.08.007
- Paloş, R., Maricuţoiu, L. P., & Costea, I. (2019). Relations between academic performance, student engagement and student burnout: A cross-lagged analysis of a two-wave study. *Studies in Educational Evaluation*, 199-204. doi:https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.01.005
- Prawiradilaga, D. S., Ariana, D., & Handoko, H. (2016). *Mozaik teknologi pendidikan: E-learning*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Reeve, J., Cheon, S. H., & Jang, H. (2020). How and why students make academic progress: reconceptualizing the student engagement construct to increase its explanatory power. *Contemporary Educational Psychology*, 1- 54. doi:https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101899
- Rusydie, S. (2011). *Prinsip-prinsip manajemen kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *Biodik: Jurnal ilmiah pendidikan biologi*, VI(2), 214-224. Diambil kembali dari <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development seventeenth edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sedláček, M., & Šed'ova, K. (2020). Are student engagement and peer relationships connected to student participation in classroom talk? *Learning, culture, and social interaction*, 1-12. doi:https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100411
- Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015). Synchronus and asynchronous e- learning styles and academic performance of e-learners. *Procedia - Social and behavioral sciences*, 29-138. doi:http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/
- Shukor, N. A., Tasir, Z., Meijden, H. V., & Harun, J. (2013). A predicitive model to evaluate students' cognitive engagement in online learning. *Procedia - Social and behavioral sciences*, 4844-4853. doi:doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1036
- Suprayitno, A. (2020). *Menyusun PTK Era 4.0*. Januari: Deepublish.

- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal electronics, informatics, and vocational education (ELINVO)*, I(2), 128-139.
- Yamagatha-Lynch, L. C. (2014). Blending Online Asynchronous and Synchronous Learning. *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, XV(2), 189-212.
- Yeni, K. (2014). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini. *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, II(1), 46-46. Diambil kembali dari <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta: Jurnal STKIP Siliwangi*, II (2).